

### **Intisari**

Permasalahan terkait guru honorer masih selalu menjadi isu tahunan yang bahkan semakin kompleks. Fenomena yang sering terjadi menunjukkan kerentanan guru honorer yang disebabkan oleh minimnya upah dan kesejahteraan. Berbagai fenomena kerentanan guru tersebut ditemukan di sekolah negeri maupun swasta. Dibalik minimnya kesejahteraan guru honorer pemerintah dan lembaga pendidikan seringkali menuntut tingginya profesionalitas dan loyalitas guru. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta di Yogyakarta yakni SDIT Yaa Bunayya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profesionalitas dan loyalitas guru serta aspirasi guru akan kesejahteraan dan karir dibangun dan dikembangkan di salah satu sekolah swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, relasi yang terbentuk antara sekolah dengan guru menunjukkan bentuk hubungan patron klien yang saling menguntungkan. Sekolah dengan posisi sebagai patron dapat memberikan fasilitas sumber daya yang memadai bagi guru. Sebaliknya guru sebagai klien penerima fasilitas sumber daya merasa bahwa ada kewajiban untuk membalas patron. Klien memberikan sumber daya andalannya berupa kinerja yang profesionalitas, kejujuran dan loyalitas. Loyalitas merupakan sumber daya terpenting bagi sekolah. Oleh karena itu untuk menjaga dan meningkatkan loyalitas guru, sekolah sebagai patron memberikan fasilitas seperti upah di atas UMR, sekolah gratis bagi anak guru, peluang usaha seperti *catering* dan transaksi jual beli lainnya. Adanya hubungan patron klien ini memberikan keuntungan satu sama lain. Sehingga definisi kesejahteraan guru tidak selalu dimaknai dengan jumlah nominal maupun fasilitas tunjangan.

**Kata kunci: Guru Honorer, Profesionalitas, Loyalitas, Aspirasi, dan Kesejahteraan.**

### **Abstract**

The issues related to an honorary are still always an annual issue that is more complex. A frequent phenomenon indicates the vulnerability of the honorary teacher caused by lack of wages and well-being. Various vulnerability phenomena of the teacher were found in public and preparatory school. Behind the lack of well-being of government honorary teachers and educational institutions often demands a high degree of professionalism and loyalty to teachers. This research was accomplished in SDIT Yaa Bunayya one of the preparatory school in Yogyakarta.

The aim of this research is to know how professionalism and loyalty teachers, as well as the aspirations of teachers for welfare and career, were built and developed in one of the private schools. The method used in this research is qualitative research.

Based on the results of this study, relations formed between schools and teachers showed a mutually beneficial form of patrons relationship. The position of school as a patron can provide adequate resource facilities for the teacher. Instead, the teacher as a beneficiary client resource facility feels that there is an obligation to reciprocate patrons. The client delivers its flagship resources in the form of professional performance, honesty, and loyalty. Loyalty is the most important resource for schools. Therefore to maintain and improve the loyalty of teachers, the school as a patron provides facilities such as wages on the UMR, tuition-free schools for teachers children, business opportunities such as catering and others. The patron relationship of this client gives advantages to each others. So the definition of teachers welfare is not always defined by nominal amount and benefits facilities.

**Keywords: Honorary Teachers, Professionalism, Loyalty, Aspirations, and Welfare.**